ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.2, Januari 2024

Pemetaan Persepsi Masyarakat terhadap Risiko Bencana di Desa Batu Putik, Lombok Timur

Lalu Rudi Setiawan[1], Siti Khadidjatul Aini[2], Lalu Abdulloh Sani[3], Gilang Darma Pamungkas[4], Hendrawansyah[5], Yunita Asmara Dewi[6], Baiq Jamiulyatul Andini[7], Liza Surya Hayati [8], Indana Zulfah[9], Afrina Lauza[10], IAO Suwati Sideman[11]
Universitas Mataram
Email : suwatisideman@unram.ac.id

Article History:
Received: 01 Januari 2024
Revised: 05 Januari 2024
Accepted: 08 Januari 2024

Keywords: *bencana, kesiapsiagaan, mitigasi, pemetaan*

Abstract: *Problem terbesar dari negara kepulauan yang memiliki banyak gunung berapi aktif adalah tingginya potensi bencana. Berbagai upaya preventif terhadap dampak bencana seringkali tidak cukup menolong pada saat terjadinya bencana karena rendahnya pelibatan masyarakat setempat. Salah satu cara melibatkan masyarakat adalah dengan menganalisis persepsi masyarakat. Dengan cara ini diharapkan akan terbentuk mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan rehabilitasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Metode untuk mendapatkan data primer adalah menggunakan incidental sampling dan analisis menggunakan model risiko, serta penyajian data menggunakan model penyajian deskriptif. Lokasi kegiatan adalah desa Batu Putik, Lombok Timur dengan lama masa pengumpulan data adalah 1 bulan. Analisis data terhadap 10 responden menunjukkan bahwa banjir akibat tidak terkelolanya sampah adalah bencana dengan skor tertinggi dan risiko sangat tinggi. Gempa dan Kekeringan pada musim hujan yang berdampak terhadap kecukupan air sumur, air sungai dan embung sehingga mempengaruhi pemakaian air rumah tangga dan pola tanam ditetapkan sebagai bencana ke dua dan ketiga dengan risiko tinggi dengan demikian disarankan adanya simulasi pengelolaan sampah berkelanjutan yang berbasis masyarakat,*

PENDAHULUAN

Desa Batu Putik adalah salah satu desa pesisir di bagian selatan kabupaten Lombok Timur, yang memiliki luas sebesar 5442m^2. Sebagai daerah pesisir, desa Batu Putik memiliki beragam potensi bencana memiliki beragam potensi bencana seperti pasang, tsunami, banjir serta kekeringan di musim hujan. (Sideman et al., 2021)

Secara administratif, Desa Batu Putik terbagi atas Dusun Payung, Dusun Esoh, Dusun Batu Putik, Dusun Tundak, Dusun Tundak Lauk, Dusun Tundak Daye, Dusun Onyok, Dusun Batu Son.

Jumlah penduduk Desa Batu Putik, tercatat sebanyak 5.474 jiwa, yang terdiri dari 2.760 penduduk laki- laki dan perempuan 2.714 jiwa, yang tergabung dalam 1.817 kepala keluarga (KK). Kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang Pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2009 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun ke atas tercatat sekitar 1484 orang yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata di semua dusun yang ada.

Dengan latar belakang alam dan masyarakat setempat, maka dapat dikatakan bahwa berbagai sistem mitigasi bencana yang menggunakan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat maksimal.(Asnudin, 2009)

Sehingga dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan peta bencana di desa Batu Putik berdasarkan persepsi masyarakat setempat terhadap potensi dan keparahan dampak bencana yang mereka rasakan sejak fase mitigasi hingga rehabilitasi.

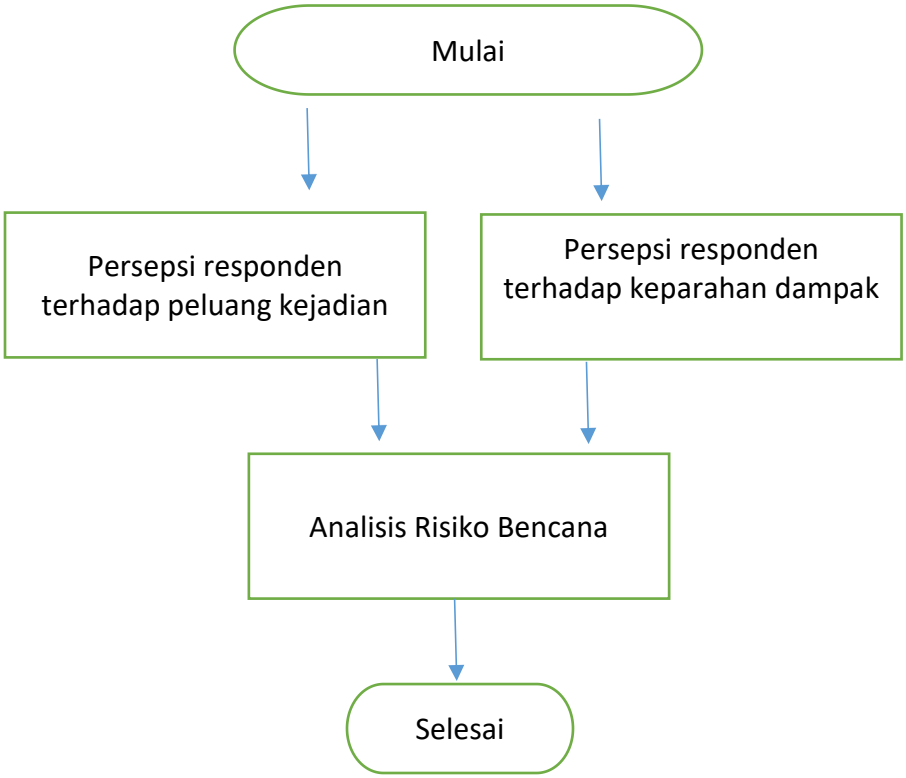
Bencana adalah kondisi yang sulit yang terjadi tanpa diprediksi. (Heryana, 2020). Beberapa bencana terjadi secara tetap pada suatu wilayah sehingga masyarakat sekitarnya menyebut bencana tersebut adalah bencana rutin, di mana peluang kejadiannya adalah sangat sering dengan skor 5. Sementara bencana lain memiliki peluang sering terjadi (dengan skor 4), terjadi dengan frekwensi cukup (skor 3). Selanjutnya bencana dengan perulangan kejadian jarang (skor 2) dan sangat jarang (skor 1) adalah bencana dengan hirarki peluang atau potensi kejadian adalah rendan dan sangat rendah.(Renn, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian diawali dengan pengumpulan data, yang dilakukan terhadap incidental sampling pada selama 30 hari. *Incidental sampling* adalah metode pengumpulan data primer di mana setiap anggota populasi berpeluang menjadi sample secara spontan atau pertemuan tidak diatur. (Apuke, 2017)

Pengolahan data dilakukan dengan anaslisis persepsi responden terhadap peluang perunagan kejadian bencana dan hirarki keparahan di dalam pendapat atau pandangan responden. Selanjutnya menggunakan model risiko yang bersumber dari analisis terhadap persepsi hirarki peluang kejadian bencana dan persepsi terhadap hirarki keparahan dampak bencana (Renn, 2014), seperti alur pada gambar 1

Penelitian ini menjadi unik karena memberikan kesempatan kepada responden membetuk jawaban sesuai dengan ingatan, pandangan dan pendapat responden terhadap bencana alam yang telah dikenalnya. Keunikan ini bertujuan untuk melahirkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan merancang peran masyarakat di dalam melakukan mitigasi dan rehabilitasi pasca bencana



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini digunakan 10 responden yang memberikan berbagai persepsi tentang jenis bencana, perulangan kejadian dan keparahan yang ditimbulkannya. Persepsi responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Hirarki Peluang Bencana

Kode Responden	Hirarki Peluang				
	Banjir	Kekeringan	Gempa	Tsunami	Badai
1	5	4	3	1	2
2	5	2	4	1	3
3	5	4	3	2	1
4	4	5	5	2	1
5	5	3	4	1	2
6	5	4	2	1	3
7	5	4	3	2	1
8	4	3	5	2	1
9	5	3	4	1	2
10	5	4	3	2	1
Rerata	4,8	3,6	3,6	1,5	1,7

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Hirarki Keparahan Bencana

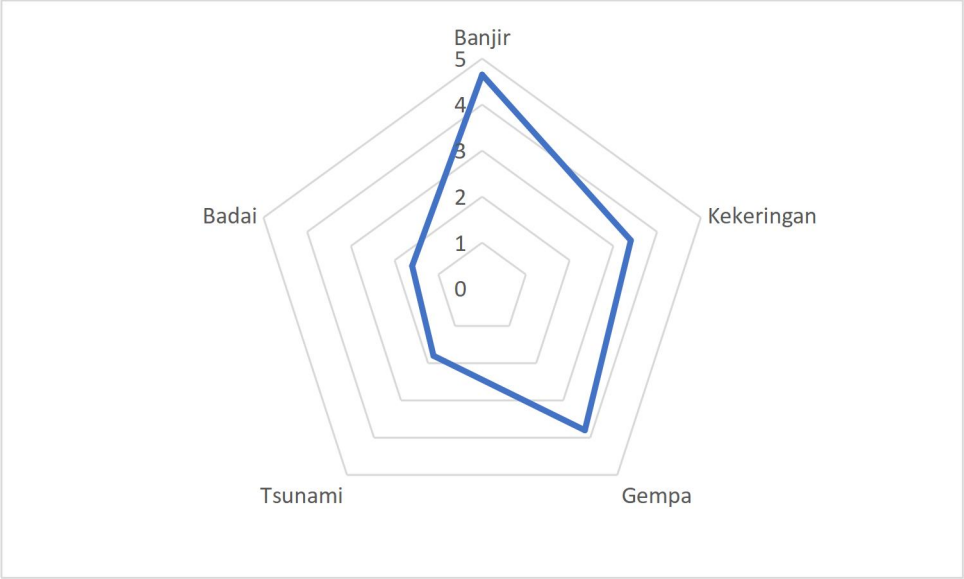
.Kode Responden	Hirarki Keparahan				
	Banjir	Kekeringan	Gempa	Tsunami	Badai
1	3	4	5	1	2
2	5	4	3	2	1
3	4	3	5	2	1
4	4	5	5	2	1
5	5	2	4	3	2
6	5	4	2	1	3
7	5	2	4	3	1
8	5	4	3	2	1
9	5	1	4	3	2
10	4	3	5	2	1
Rerata	4,5	3,2	4	2,1	1,5

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka dilakukan kompilasi untuk membentuk hirarki risiko bencana seperti pada tabel 3

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Hirarki Risiko Bencana

	Keparahan				
Kejadian	Banjir	Kekeringan	Gempa	Tsunami	Badai
Banjir	4,65				
Kekeringan		3,4			
Gempa			3,8		
Tsunami				1,8	
Badai					1,6

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 bencana dengan risiko sangat tinggi (skor di antara 4 dan 5) yaitu bencana banjir, sementara 2 bencana memiliki risiko tinggi (skor di antara 3 dan 4) yaitu kekeringan dan gempa. Bencana tsunami dan badai ternyata memiliki risiko rendah di dalam persepsi masyarakat meskipun wilayah desa terletak sekitar 4,8 km dari pantai. Untuk mempermudah melakukan perbandingan dengan media garis, maka hasil analisis disajikan ke da;am diagram berikut



Gambar 2. Risiko Bencana berdasarkan Persepsi Masyarakat

Gambar 2 menunjukkan trend risiko bencana di dalam persepsi responden yang mewakili populasi masyarakat desa Batu Putik. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa hipotesis umum, di mana masyarakat pesisir dianggap memiliki kekawatiran dengan tsunami dan badai. Hal ini juga memperkuat alasan penelitian tentang pelibatan masyarakat yang dapat memperkecil peluang tidak termanfaatkannya fasilitas dan sistem mitigasi yang dibuat pemerintah akibat tidak sinkronnya hal tersebut dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa risko bencana tertinggi di dalam persepsi masyarakat desa Batu Putik, Lombok Timur adalah banjir akibat tidak tertanganinya sampah dengan baik. Dengan demikian maka saran yang dapat diberikan adalah melakukan simulasi terhadap kebiasaan membuang sampah pada badan air dan melakukan penanganan sampah dengan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lombok Timur untuk merintis pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang tulus disampaikan kepada kepala desa, aparat desa dan masyarakat desa Batu Putik, Lombok Timur, LPPM universitas Mataram, dan berbagai pihak yang telah mendukungnya pemetaan risiko bencana ini.

DAFTAR REFERENSI

Louangrath, P.I. And Sutanapong, C. (2018).Validity And Reliability Of Survey Scales Inter. J. Res. Methodol. Soc. Sci., Vol., 4, No. 4: Pp. 99-114. (Oct. – Dec. 2018). Doi: 10.5281/Zenodo.2545038

Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods: A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter Of Arabian Journal Of Business And Management Review*, *6*(11), 40–47.

Https://Doi.Org/10.12816/0040336

Asnudin, A. (2009). *Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat*. *7*(4).

Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis-Jenis Bencana. *Researchgate*.

Renn, O. (2014). *Concepts Of Risk: A Classification*. Https://Doi.Org/10.18419/Opus-7248

Sideman, I. A. O. S., Rm, N. B., Adnyana, I. B. P., & Dwijendra, N. K. A. (2021). Analisis Keandalan Sistem Kelembagaan Berbasis Nelayan Terhadap Risiko Pemanfaataan Bersama Ruang Laut Di Kawasan Strategis Pariwisata. *Ganec Swara*, *15*(2), 1043. Https://Doi.Org/10.35327/Gara.V15i2.216